

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Ketapang

Aviona Adisty, Devri, Erdinawati, Adelina Fernanda Wati, Muliada
IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera No. 88 Kota Baru Pontianak, Kalimantan Barat
Korespondensi penulis: vionaadisty46@gmail.com

Abstract. *The education system in Indonesia places a high priority on continuous improvement. The amount of effort individuals put into their studies, as well as the available resources, may impact their level of success. The aim of this research is to understand how the learning outcomes of students at SMPN 1 Ketapang in subjects related to Informatics are influenced by factors such as learning facilities and their desire to learn. The research approach used is multiple linear regression testing. This study includes a representative sample of 48 students from the 2nd grade of junior high school. The findings of this research indicate that learning outcomes are strongly influenced by students' level of desire to learn or motivation. However, learning outcomes are not affected by learning facilities. Nevertheless, both learning facilities and motivation significantly contribute to better learning outcomes when considered simultaneously.*

Keywords: *Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

Abstrak. Sistem pendidikan di Indonesia menempatkan prioritas tinggi untuk terus melakukan perbaikan. Jumlah upaya yang dilakukan seseorang dalam studinya, serta sumber daya yang tersedia, mungkin berdampak pada tingkat keberhasilannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa SMPN 1 Ketapang pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Informatika dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas belajar dan keinginan mereka untuk belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pengujian regresi linier berganda. Penelitian ini mencakup sampel yang representatif dari masing-masing 48 siswa kelas 8. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat keinginan pelajar untuk belajar atau motivasi. Sedangkan hasil belajar tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Namun, secara simultan kedua variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan esensial dalam kehidupan individu. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan individu yang sangat kompeten yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat dalam pemikiran kritis, kreatif, intelektual, dan berdasarkan budaya. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya untuk mempertimbangkan dan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Fadillah (2015), pendidikan berkualitas mencakup lebih dari sekedar membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan atau peran tertentu. Hal ini juga

mencakup kemampuan untuk secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas pembelajaran mencakup serangkaian sumber daya dan layanan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan, menyederhanakan, dan mendukung upaya pendidikan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luarnya, sehingga mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan (Habsyi, 2020). Kehadiran fasilitas yang dapat diakses berpotensi berdampak pada proses pendidikan dan hasil selanjutnya, sebuah hubungan yang terkait erat dengan bidang teori pembelajaran (Rahman, 2022). Konsep kelengkapan fasilitas pembelajaran berkaitan dengan keberadaan dan aksesibilitas seluruh sumber daya yang dimiliki siswa, yang secara langsung dan tidak langsung dapat memperlancar proses pembelajaran (Anggraini & Imaniyati, 2018). Fasilitas pembelajaran yang kurang memberikan hambatan terhadap proses pembelajaran, sedangkan keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai baik di lingkungan rumah maupun lembaga pendidikan turut berkontribusi terhadap tercapainya hasil belajar yang baik (Wicaksono, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Ketapang. Fasilitas belajar mencakup bermacam-macam perlengkapan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan internal yang menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penilaian hasil pembelajaran akan dilakukan dengan memeriksa modifikasi perilaku siswa setelah keterlibatan mereka dalam sesi pembelajaran.

Penelitian ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan seorang dosen dari SMP Negeri 1 Ketapang. Orang yang diwawancarai mengungkapkan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya pemanfaatan sumber daya pendidikan. Salah satu contohnya adalah kelangkaan proyektor LCD, yang mengakibatkan jarang digunakan oleh para pendidik, dengan kurangnya ketersediaan buku teks, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara memadai. Masalah ini mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, sekaligus memberikan pengaruh pada kinerja akademik dan hasil belajar mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sumber daya pendidikan, motivasi siswa, dan prestasi akademik. Harapannya, penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar terletak pada potensinya untuk mempengaruhi keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa akan dilakukan melalui penggunaan ukuran kuantitatif dan sistem penilaian, yang secara akurat akan mewakili perubahan yang terlihat pada domain kognitif dan emosional siswa.

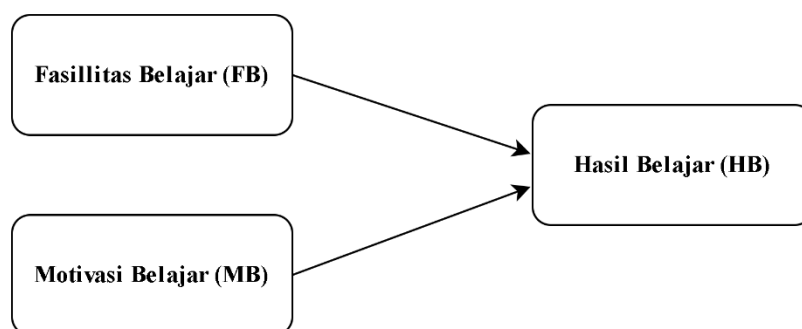
Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh wawasan berharga mengenai dampak sumber daya pendidikan dan motivasi siswa terhadap prestasi akademik di SMP Negeri 1 Ketapang. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga yang dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan infrastruktur pembelajarannya, menumbuhkan motivasi siswa, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk memastikan gambaran yang komprehensif dan tepat dari fenomena yang diselidiki. Metodologi pengumpulan data meliputi melakukan wawancara dengan narasumber primer dan pemberian kuesioner kepada partisipan mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil yang digunakan untuk menilai variabel bebas antara lain fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan skala likert. Sebelum didistribusikan, instrumen diuji validitas isi melalui r' person, sedangkan reliabilitas instrumen dinilai dengan menggunakan Cronbach's alpha.

Penelitian ini termasuk dalam kategori desain eksperimen semu karena peneliti tidak melakukan kontrol penuh terhadap faktor-faktor asing di luar cakupan model. Populasi sasaran penelitian adalah seluruh siswa yang terdaftar di Kelas 8 SMPN 1 Ketapang. Teknik random sampling digunakan untuk memilih peserta dari kelas 8A dan 8C sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 siswa. Proses analisis data mencakup penggunaan beberapa pendekatan statistik, termasuk statistik deskriptif dan inferensial.

Sebelum melakukan analisis data, biasanya dilakukan uji prasyarat, antara lain uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F, juga dikenal sebagai uji ketergantungan, digunakan untuk menilai signifikansi regresi secara keseluruhan. Berikut ini mencakup kerangka konseptual dan model matematis yang mendasari penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Model Matematis: $HB = \beta_0 + \beta_1FB + \beta_2MB + e$

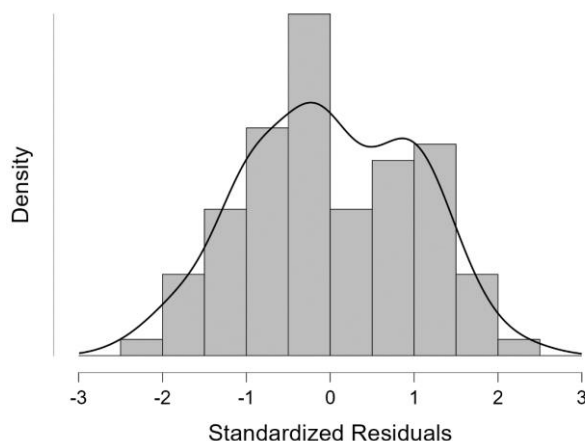
HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap sisa atau kesalahan prediksi model regresi. Residual mengacu pada perbedaan antara nilai observasi dan nilaiantisipasi yang diperoleh dari model regresi. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap residu adalah untuk menilai apakah sebaran residu tersebut mengikuti distribusi normal atau menyimpang darinya. Penilaian normalitas sisa dapat dilakukan dengan banyak uji statistik, termasuk uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling. Selain itu, pemeriksaan histogram residu model dapat memberikan wawasan tentang normalitasnya. Penting untuk dicatat bahwa penyertaan uji normalitas untuk setiap variabel tidak diperlukan dalam model regresi, karena hal tersebut tidak berdampak langsung pada kelayakan model regresi yang sedang dibangun. Analisis selanjutnya

dilakukan dengan melakukan uji normalitas dengan memeriksa sebaran residual dalam model regresi.



Gambar 2 Histogram Residu

Berdasarkan analisis Gambar 2 yang menggambarkan histogram residu, dapat disimpulkan bahwa distribusi residu mendekati kurva normal, sehingga menunjukkan bahwa residu menunjukkan distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas Glejser merupakan metode statistik yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas mengacu pada jenis heteroskedastisitas ketika varian sisa atau kesalahan prediksi tidak menunjukkan kekonstanan pada berbagai nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas Glejser dimulai dengan menyusun variabel independen secara menaik berdasarkan nilai absolutnya. Selanjutnya dilakukan analisis regresi dengan menggunakan variabel bebas, dengan nilai absolut dari residu yang dijadikan dasar analisis. Heteroskedastisitas dikatakan ada dalam suatu model regresi apabila terlihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan besaran absolut dari residu.

Tabel 1 Uji Heterokedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	10.0004	0.7061		14.1636	< .001
H ₁	(Intercept)	16.6274	6.4348		2.5840	0.0114
	FB	-0.0072	0.1080	-0.0076	-0.0666	0.9470
	MB	-0.1172	0.1026	-0.1303	-1.1416	0.2568

Berdasarkan temuan yang diamati (dapat dilihat di Tabel 1), dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai absolut residu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model menunjukkan homogenitas dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan adanya korelasi antar variabel independen. Analisis korelasi akan digunakan untuk mendapatkan nilai interkorelasi antar variabel independen. Memiliki Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10,00 dan nilai toleransi di atas 0,10. Tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen memungkinkan untuk dilanjutkannya uji korelasi berganda. Jika persyaratan VIF melebihi 10,00 dan nilai toleransinya turun di bawah 0,10, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Akibatnya uji regresi berganda tidak dapat dilanjutkan.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Terjadi Multikolinearitas
Fasilitas Belajar	0.8665	1.1540	Tidak
Motivasi Belajar	0.8665	1.1540	Tidak

Berdasarkan pengujian nilai Tolerance dan VIF (variance inflasi faktor) terhadap variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada ketergantungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. Oleh karena itu, penggunaan kedua variabel tersebut dalam analisis regresi layak dilakukan karena tidak menimbulkan permasalahan multikolinearitas.

Biasanya penilaian multikolinearitas pada data melibatkan pemeriksaan nilai Toleransi dan VIF. Multikolinearitas adalah fenomena yang muncul ketika dua variabel atau lebih menunjukkan tingkat saling ketergantungan yang besar, sehingga berpotensi membahayakan integritas analisis regresi dan membuat interpretasi hasilnya menjadi tidak dapat diandalkan.

Uji Linieritas

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	Linearity	
	F	Sig
Fasilitas Belajar	6.861	0.011
Motivasi Belajar	13.180	0.001

Uji linearitas yang dilakukan pada tabel ANOVA menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. Terdapat hubungan linier antara fasilitas pembelajaran dan hasil pembelajaran, dimana kedua variabel tersebut saling bergantung satu sama lain. Adanya nilai F yang cukup besar pada sumber variasi Linearitas menunjukkan adanya hubungan yang nyata antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hopotesis

Uji t Parsial

Untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dapat dilakukan uji t parsial untuk setiap variabel independen. Uji t parsial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dan derajat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya penggunaan koefisien regresi memungkinkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif, sedangkan koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Output Uji T Parsial

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	81.2222	1.3895		58.4532	< .001		
H ₁	(Intercept)	35.2536	11.7122		3.0100	0.0034		
	FB	0.3180	0.1965	0.1709	1.6185	0.1092	0.8665	1.1540

Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
MB	0.5385	0.1868	0.3043	2.8827	0.0050	0.8665	1.1540

Dalam tabel 4, terdapat hasil uji t parsial untuk masing-masing variabel independen, yaitu Fasilitas Belajar (FB) dan Motivasi Belajar (MB). Berikut adalah interpretasi dari hasil uji t parsial tersebut:

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Pengamatan ini terbukti berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diamati tidak mencapai signifikansi statistik pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai p-value yang diperoleh (0,1092) melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (0,05), sehingga menyebabkan kegagalan menolak hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ini menyatakan bahwa dampak fasilitas belajar terhadap variabel dependen tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh belajar terhadap hasil belajar telah menjadi fokus penelitian yang luas, dan banyak studi telah dilakukan untuk menggali hubungan tersebut. Sebagai contoh, dalam penelitian Rahman (2020), dan Putri (2019), ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Belajar dan hasil Belajar. Namun, temuan peneliain ini dapat membatash temuan sebelumnya karena menunjukkan hasil yang berlawanan dari temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan fasilitas belajar tidak memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor-faktor di luar fasilitas belajar, seperti lingkungan rumah, kondisi sosial, atau pengalaman belajar sebelumnya, juga dapat berkontribusi pada hasil belajar. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut mungkin lebih dominan dibandingkan dengan fasilitas belajar dalam penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan hasil yang tidak signifikan, misalnya (Wicaksono (2012).

Motivasi belajar (MB) mempunyai pengaruh yang baik terhadap variabel terikat. Lebih lanjut, temuan uji-t menunjukkan bahwa dampak yang diamati signifikan secara statistik, dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,005 lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga

menyebabkan ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap variabel terikat.

Pengaruh motivasi belajar juga telah lama menjadi fokus penelitian sebelumnya. Beberapa temuan yang sebelumnya diperkuat dengan hasil penelitian ini, yang mana menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Darmawati, 2013; Novianti et al., 2020; Saputra et al., 2018). Meningkatnya perhatian dan fokus siswa sepanjang proses pembelajaran mungkin disebabkan oleh meningkatnya motivasi belajar. Ketika siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, mereka cenderung menunjukkan peningkatan tingkat perhatian dan konsentrasi sepanjang proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran (Ismaya, 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel Fasilitas Belajar diperkirakan sebesar 0,3180 dengan standar error sebesar 0,1965. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel Fasilitas Belajar, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 0,3180 satuan. Namun demikian, diperoleh t-statistik sebesar 1,6185 dan p-value sebesar 0,1092 menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar kurang signifikan secara statistik. Pada penelitian ini diketahui koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 0,5385 dengan standar error sebesar 0,1868. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel Motivasi Belajar dikaitkan dengan kenaikan hasil belajar sebesar 0,5385 satuan. Selanjutnya diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,8827 disertai p-value sebesar 0,0050 memberikan bukti yang mendukung pernyataan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar. Maka model matematika yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut.

$$HB = 35.2536 + 0.3180*(FB) + 0.5385*(MB) + e$$

Keterangan:

HB adalah variabel dependen Hasil Belajar

FB adalah variabel independen Fasilitas Belajar

MB adalah variabel independen Motivasi Belajar

Dalam kesimpulannya, variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan variabel Fasilitas Belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Uji F Simultan

Tabel 5. Uji F Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2471.5344	2	1235.7672	8.2739	< .001
	Residual	12994.0211	87	149.3566		
	Total	15465.5556	89			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan output uji F simultan tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi yang dihasilkan secara simultan memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 8.2739, dengan p-value kurang dari 0.05. Selain itu, ANOVA table juga menunjukkan bahwa sum of squares untuk model regresi (Regression) adalah 2471.5344, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2. Mean square untuk model regresi adalah 1235.7672, yang merupakan hasil pembagian sum of squares dengan derajat kebebasan. Sementara itu, sum of squares untuk residual adalah 12994.0211, dengan df sebesar 87 dan mean square sebesar 149.3566. Dalam kesimpulannya, hasil uji F simultan menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan hasil yang signifikan. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel FB dan MB terhadap HB secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk hasil belajar siswa, namun dampak fasilitas belajar tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, penting untuk menggunakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan dorongan intrinsik mereka untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui membina hubungan kolaboratif antara siswa dan instruktur, dimana suasana pendidikan dibangun untuk menumbuhkan dan meningkatkan dorongan siswa

untuk belajar. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan tantangan yang relevan, memberikan umpan balik yang membangun, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyediaan sumber belajar, termasuk penambahan peralatan pembelajaran seperti komputer, juga perlu diprioritaskan agar pembelajaran efektif dan kemampuan siswa dapat optimal. Oleh karena itu, integrasi dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar dan sumber daya pendidikan yang memadai berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 69–77.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Fadillah, H. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Peta Konsep Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga* [PhD Thesis]. UNIMED.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13–22.
- Ismaya, A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 3(2), 57–75.
- Putri, K. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 18 Seluma* [PhD Thesis]. IAIN BENGKULU.
- Rahman, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Wicaksono, A. D. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran*

*Otomatisasi Perkantoran di Smk Tirta Sari Surya Jakarta Timur [PhD Thesis].
Universitas Negeri Jakarta.*

Wicaksono, P. (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*